BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan suatu kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer, hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sekitar 25,8% penduduk indonesia menderita penyakit hipertensi menurut riskesdas 2014. Penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,89%, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah diabetes mellitus sebesar 16,53%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah. Jika hipertensi tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan penyakit tidak menular lanjutan seperti jantung, stroke. Pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru penyakit tidak menular dapat ditekan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014).

Penderita hipertensi di Indonesia yang melakukan periksa di Puskesmas dilaporkan teratur sebanyak 22,8%, sedangkan yang tidak melakukan periksa teratur sebanyak 77,2%. Dari pasien hipertensi dengan riwayat kontrol tidak teratur tekanan darah yang belum terkontrol mencapai 91.7%, sedangkan yang mengaku kontrol teratur selama tiga bulan terakhir dilaporkan 100% masih mengidap hipertensi. Hal ini diduga karena keterbatasan fasilitas di Puskesmas, keterbatasan dana dan lama pemberian obat yang hanya sekitar 3-5 hari (Anwar, 2007).

Penyakit hipertensi menempati urutan pertama dalam penyakit tidak menular di Kota Semarang pada tahun 2015 yaitu sebesar 21,63% dengan 2462 kasus dan Puskesmas Tlogosari Wetan merupakan kasus hipertensi tertinggi. Dari hasil observasi posyandu lansia Nurus-Syifa dilaksanakan

http://repository.unimus.ac.id

dirumah kader tetapi sarana prasarana belum terpenuhi, sedangkan untuk kegiatan posyandu seperti senam lansia belum dilaksanakan secara rutin.

Puskesmas sudah melakukan upaya pencegahan dengan dilaksanakannya posyandu terhadap lansia pada tiap bulannya, pendidikan kesehatan yang baik belum maksimal diberikan kepada lansia sehingga kasus hipertensi di Puskesmas Tlogosari Wetan masih tinggi. Maka dari itu dalam upaya pencegahan dibutuhkan untuk merubah perilaku lansia yang dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan dan posyandu (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2015). Untuk meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi lansia dapat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan seperti pemberian penyuluhan kesehatan saat posyandu lansia, kemudian dipengaruhi oleh sarana prasana kesehatan yang tersedia di posyandu lansia (Notoatmodjo,2010).

Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang kesehatan sangat diperlukan agar penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan, yang diharapkan mampu bekerja secara profesional dan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan secara keilmuan dan ketrampilannya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Oleh sebab itu Dinas Kesehatan Kota Semarang mengadakan pertemuan dengan tenaga kesehatan puskesmas dalam setiap tiga bulan, untuk mengontrol pemberian program kesehatan maupun mengevaluasi program kesehatan yang telah diberikan kepada masyarakat (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2015).

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam sistem penyelenggaraan pelayanan kebutuhan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini, serta merupakan lini terdepan dari deteksi dini di bidang kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Dinas kesehatan kota semarang memberikan suatu wadah pelayanan kesehatan kepada usia lanjut di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut, dengan melalui kegiatan kelompok lanjut usia yang mandiri dalam masyarakat. Posyandu yang dilaksanakan rutin

http://repository.unimus.ac.id

selama satu bulan satu kali pada setiap posyandu yang ada. (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2015).

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat pada tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yaitu posyandu yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas dimana pelaksanaanya dilakukan di tiap kelurahan atau RW, di dalam posyandu tersebut terdapat tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia ataupun masyarakat. Dukungan tenaga kesehatan dan sarana prasarana sangat penting dalam mempengaruhi perilaku upaya pencegahan hipertensi lansia (Ismawati, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian hubungan antara dukungan tenaga kesehatan perilaku pencegahan hipertensi lansia di wilayah Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia di Posyandu Nurus-Syfa RW 01 Kelurahan Tlogomulyo.

C. Tujuan Penelitiaan

1. Tujuan umum

   Menganalisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan perilaku pencegahan hipertensi lansia di Posyandu Nurus-Syfa RW 01 Kelurahan Tlogomulyo.

2. Tujuan khusus

   a. Mendeskripsikan dukungan tenaga kesehatan

   b. Mendeskripsikan perilaku upaya pencegahan hipertensi lansia

http://repository.unimus.ac.id

c. Menganalisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku upaya pencegahan hiprtensi lansia

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan kebijakan oleh pihak manajement Puskesmas dan institusi pelayanan kesehatan lain dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya terhadap penderita lanjut usia hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan masukan dan perbaikan sebagai bahan ajar subpokok bahasan asuhan keperawatan pada masyarakat dengan lanjut usia hipertensi.

3. Bagi Peneliti dan Teman Sejawat

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menjalankan praktik keperawatan khususnya pada saat melakukan asuhan keperawatan pada penderita lanjut usia hipertensi yang menjalani rawat jalan.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini mencakup bidang ilmu keperawatan komunitas dimana perilaku dapat mempengaruhi upaya pencegahan hipertensi lansia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti atau Tahun Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Desain	Hasil
Martje Machrit Pontoh Peeki Rondonuwu (2016)	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan	Pengetahuan Upaya Pencegahan Hipertensi	Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*	Pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dipuskesmas Amurang Timur yang memiliki pengetahuan baik 70 %.

http://repository.unimus.ac.id

Peneliti atau Tahun Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Desain	Hasil
Risky Amelia Sahroh Shaluhiyah Cahya Tri Purnami (2015)	Karakteristik dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Praktik Genetal Hygine Ibu Hamil di Kota Semarang	Praktik Genetal Hygine Ibu Hamil	Pendekatan *cross sectional*	Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan responden dengan praktik menjaga kebersihan genetalia
Ratna Dewi Hussain Musiana (2014)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Pasien Hipertensi	Faktor-faktor Pemafaatan Puskesmas	Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Dengan penelitian ini akan dilihat keadaan dari faktor faktor penentu.	Pasien hipertensi yang memanfaatkan Puskesmas hampir sama jumlahnya yang tidak memanfaatkan Puskesmas. Jumlah responden pasien hipertensi yang berumur < 50 tahun lebih banyak dibandingkan yang berumur > 50 tahun, dan umur tidak ada hubungan signifikan dengan pemanfaatan puskesmas.
Elmi Noviana (2014)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Faktor-faktor Kunjungan Lansia ke Posyandu	Desain penelitian ini bersifat observational analitik. Dari segi waktu penelitian bersifat *cross sectional*.	Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p value* (0,001), karena p value < 0,05 maka dikatakan Ho ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia keposyandu lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
Edy Soesanto (2009)	Analisis Faktor Faktor yang	Faktor-faktor Praktik Lansia	Jenis penelitian ini adalah penelitian	Hasil uji statistik dengan uji chi

http://repository.unimus.ac.id

Peneliti atau Tahun Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Desain	Hasil
	Berhubungan dengan Praktik Lansia Hipertensi dalam Mengendalikan Kesehatannya di Puskesmas Mranggen Demak	Hipertensi dalam Mengdalikan Kesehatannya	explanatory research dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	square diperoleh nilai p 0,048 dengan tingkat kesalahan 5 % maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga ter-hadap lanjut usia yang menderita penyakit hipertensi dengan praktik lanlut usia hipertensi dalam mengendalikan kesehatannya.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas adalah :

1. Variabel Independent

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan tenaga kesehatan dan sarana prasarana. Variabel ini diambil oleh peneliti karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peeki Rondonuwu tahun 2016 variabel independennya tentang pengetahuan masyarakat.
2. Variabel Dependen

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan hipetensi pada lansia. Variabel ini diambil oleh peneliti karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telauh dilakukan oleh Edy Soesanto (2009) vaitu variabel dependennya adalah Praktik Lansia Hipertensi dalam Mengendalikan Kesehatannya.
3. Tempat penelitian

   Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Tlogosari Wetan. Karena berdasarkan Profil Kesehatan Kota Semarang

http://repository.unimus.ac.id

Tahun 2015 Puskesmas Tlogosari Wetan menempati urutan pertama untuk kasus hipertensi esensial.

4. Populasi dan sampel

   Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berumur ≥60 tahun sebanyak 30 lansia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 lansia.

5. Metode Penelitian

   Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Cross Sectional*. Karena untuk mengamati hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia secara bersamaan.

http://repository.unimus.ac.id